

# Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa

## Tajul Anam

Jurusan Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia  
[anamthea76@gmail.com](mailto:anamthea76@gmail.com)

## Abstrak

Kedisiplinan guru sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dan mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa. Penelitian ini dilakukan di MA Nurul Huda Munjul mengenai pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar matematika siswa di kelas X. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui seberapa besar tingkat kedisiplinan guru matematika, 2) mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar matematika siswa, 3) mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 29 responden yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Instrumen penelitian berupa angket kedisiplinan guru dan angket motivasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan guru matematika dalam kategori baik sebesar 88.00%, prosentase yang terbesar dari semua indikatornya ada pada indikator disiplin berpakaian pada saat disekolah sebesar 90.22%, sedangkan yang terkecilnya ada pada indikator disiplin dalam mengajar serta mengelola kelas dengan baik sebesar 86.20%. Motivasi belajar matematika siswa juga termasuk kategori baik sebesar 76.57%, prosentase yang terbesar dari semua indikatornya ada pada indikator senang terhadap pemberian hadiah sebesar 87.50% dan yang terkecilnya ada pada indikator senang terhadap pemberian nilai sebesar 64.66%. Dari hasil analisis regresi disimpulkan bahwa pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar matematika siswa adalah sebesar 45.5% dan selebihnya oleh faktor lain. Oleh karena nilai  $t_{hit} > t_{tabel}$  ( 4.745 > 1.703) artinya terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** Kedisiplinan Guru, Motivasi Belajar Matematika Siswa

## Pendahuluan

Sekolah merupakan ruang lingkup terkecil dalam suatu pendidikan dan guru memegang peranan yang penting dan strategis. Menurut (Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen), Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar dan pendidikan menengah .

Guru yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan mengajar diharapkan secara berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun (Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Seorang guru perlu menyadari dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan contoh dan teladan serta disiplin.

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru karena dengan disiplin kerja yang tinggi diharapkan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu sekolah. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan disekolah, guru memegang peranan penting, sebab guru merupakan panutan bagi murid-muridnya bahkan penampilan guru yang menarik menjadi salah satu titik awal untuk menarik

minat siswa mengikuti pelajaran dengan semangat belajar yang tinggi (Suyanto 2013, 8). Oleh karena itu bila guru di suatu sekolah disiplin maka murid-muridnya akan bersemangat dalam pembelajaran.

Dapatlah dikatakan bahwa tanpa disiplin guru di sekolah kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Menurut Dadan Suryana disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan paksaan dari pihak lain dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Dadan 2016, 339).

Guru memegang peranan yang penting dan strategis dalam upaya membentuk dan mengembangkan potensi siswa dalam hal ini guru matematika. Guru Matematika merupakan kunci dari keberhasilan implementasi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Guru berinteraksi langsung dengan siswa sehingga paling mengetahui kemampuan dan apa yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum (Toheri 2017, 13).

Oleh karena itu, sikap disiplin dari seorang guru tentu akan berdampak kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut sangat bermacam-macam, salah satu kemungkinannya akan berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Husni Mubarak manfaat dari disiplin, salah satunya adalah mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar serta mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya (Husni 2017, 82). Motivasi dari seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika yang masih menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa dengan alasan sulitnya pelajaran tersebut sehingga mengakibatkan siswa malas dalam belajar.

Adanya sikap disiplin dari seorang guru secara perlahan-lahan dalam pribadi siswa akan tumbuh dorongan atau motivasi untuk mengikuti jejak gurunya yang tepat waktu masuk ke kelas pada proses pembelajaran matematika. Guru adalah kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibat dari fungsi ini guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa agar termotivasi dalam pembelajarannya (Ahmad 2012, 71), motivasi dalam hal ini adalah dorongan yang membuat siswa bertindak dengan cara yang khas. Menurut (Siti 2013, 73) motivasi adalah daya dorong yang dimiliki, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang membuat mereka mau belajar.

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang kehendaki oleh subjek belajar itu tercapai (Sardiman 2011, 75). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yaitu berupa hasrat keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat bahwa kedua faktor tersebut harus disebabkan oleh rangsangan tertentu.

Jika manusia melakukan sesuatu tidak memiliki dorongan untuk mempersembahkan sebuah prestasi yang membanggakan, maka sesuatu yang ia lakukan itu menjadi datar-datar saja. Dorongan untuk berprestasi ini sebetulnya laksana “virus” dapat “ditularkan” kepada setiap individu, dan virus tersebut dapat ditularkan lewat saluran pendidikan (Munawaroh 2018, 9).

Menurut Huri Suhendri (2011, 29) matematika merupakan pelajaran yang berdaya guna tinggi, namun sebagian siswa masih kurang termotivasi dalam belajar matematika. Mereka masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, sukar dan menegangkan. Menurut Sukada (2013, 3-4) mata pelajaran matematika perlu diberikan pada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar (SD), untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan motivasi belajar matematika adalah daya dorong yang dimiliki, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang membuat siswa mau belajar dari pengalaman atau yang lainnya dalam hal ini pelajaran matematika. Maka dari itu motivasi belajar matematika sangat penting bagi siswa agar bisa terwujudnya suasana yang kondusif dari dalam maupun luar siswa sehingga siswa menjadi semangat dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan oleh guru kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik diharapkan dapat menjadi panutan dengan menjadi guru yang disiplin agar dapat menjadi contoh baik bagi siswa, sehingga siswa memiliki motivasi dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Madrasah Aliyah Nurul Huda Munjul adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di kec.Astanajapura kab. Cirebon. Sama halnya dengan sekolahan lainnya Madrasah ini telah ada peraturan dan tata tertib yang mengatur tingkah laku baik siswa maupun guru. Dengan adanya aturan tersebut diharapkan baik siswa maupun guru dapat mentaatinya. Apabila guru mampu mentaati peraturan yang ada maka guru akan dinilai sebagai sosok pribadi yang disiplin. Dengan kedisiplinan guru tersebut diharapkan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

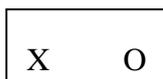
Menurut pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda Munjul, disiplin guru matematika di sekolah tersebut belum bisa dijadikan sebagai motivasi belajar. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran matematika, walaupun gurunya datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, dan meninggalkan kelas sesuai waktunya, namun dalam pandangan peneliti, siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika. Karena masih adanya siswa yang datang terlambat masuk ke kelas, ada siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika dan adanya sebagian siswa yang rajin mengerjakan PR ada pula mengabaikan tugas atau PR yang telah ditentukan.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, melihat lebih jauh adakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Munjul Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus yang mengujikan pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2010, 39).

Desain Penelitian Karena jenis pendekatan ini merupakan penelitian studi kasus, maka desain penelitiannya menggunakan *One-Shot Case Study* sebagai berikut:



Keterangan:

X : Treatment yang diberikan (Variabel independen)

O : Observasi (Variabel dependen)

Sampel dalam penelitian ini ialah kelas X MIA II dengan teknik *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster (Sugiyono 2010, 83).

Instrument dalam penelitian ini berupa angket. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kedisiplinan guru matematika dan motivasi belajar matematika siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah memperoleh data hasil penelitian dilapangan dan pengolahan data telah dilakukan oleh peneliti, menggunakan angket, butir angket kedisiplinan guru matematika tersebut dikelompokkan menjadi 5 indikator yaitu guru melaksanakan tata tertib dengan baik dan taat pada peraturan yang ada disekolah, guru memiliki sikap yang tegas dan adil pada siswa, disiplin waktu, disiplin pakaian pada saat disekolah, dan disiplin dalam mengajar serta bisa mengelola kelas dengan baik.

Tabel 1  
*Rekapitulasi Analisis Data Angket Kedisiplinan Guru*

Indikator	Prosentase	Kriteria
Guru melaksanakan tata tertib dengan baik dan taat pada peraturan yang ada disekolah	89,53	Baik
Guru memiliki sikap yang tegas dan adil pada siswa	87,64	Baik
Disiplin waktu	86,42	Baik
Disiplin berpakaian pada saat disekolah	90,22	Baik
Disiplin dalam mengajar serta bisa mengelola kelas dengan baik	86,20	Baik
Rata-rata	88,00	Baik

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 20* menunjukkan bahwa indikator kedisiplinan guru matematika di MA Nurul Huda Munjul dikelas X dalam kategori baik dengan jumlah responden 29 siswa yakni terlihat bahwa prosentase rata-rata dari semua indikator variabel X (kedisiplinan guru) sebesar 88,00% yang berada diantara 75%-100% yang berarti dalam kategori baik. Rata-rata prosentase terkecil dari semua indikator kedisiplinan guru yaitu pada indikator disiplin dalam mengajar serta bisa mengelola kelas dengan baik dengan rata-rata 86,20%, hal ini dikarenakan seorang guru tidak hanya mengajar satu atau dua siswa, jadi wajar jika seorang guru kadang tidak bisa mengelola kelas dengan baik, karena ada hal-hal selain dari itu untuk menerapkan sikap disiplinnya untuk mencapai tujuan yg diharapkan sekolah, Menurut Dadan Suryana disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan paksaan dari pihak lain dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Dadan 2016, 339).

Rata-rata prosentase terbesar dari semua indikator variabel kedisiplinan guru (X) yaitu pada indikator disiplin berpakaian pada saat disekolah dengan rata-rata 90,22%, hal ini sesuai dengan pendapat suyanto (2013, 8) bahwa Salah satu faktor keberhasilan pendidikan disekolah, guru memegang peranan penting, sebab guru merupakan panutan bagi murid-muridnya bahkan penampilan guru yang menarik menjadi salah satu titik awal untuk menarik minat siswa mengikuti pelajaran dengan semangat belajar yang tinggi, oleh karena itu untuk menarik minat siswa mengikuti pelajaran matematika, seorang guru sangat memperhatikan penampilannya dalam hal ini cara berpakaianya dan kerapihannya.

Tabel 2  
*Rekapitulasi Analisis Data Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa*

<b>Indikator</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Kriteria</b>
Perasaan menyenangkan materi	75,64%	Baik
Kebutuhan terhadap materi	74,56%	Baik
Minat	75,86%	Baik
Senang terhadap pemberian nilai	64,66%	Cukup Baik
Senang terhadap pemberian hadiah	87,50%	Baik
Senang terhadap persaingan dalam belajar	76,93%	Baik
Senang terhadap pemberian tugas	83,18%	Baik
Senang terhadap pujian	75,00%	Baik
Penerimaan terhadap hukuman	75,86%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>76,57%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan bantuan *SPSS versi 20* mengenai motivasi belajar matematika siswa (Y) bahwa dapat disimpulkan motivasi belajar matematika siswa kelas X di MA Nurul Huda Munjul rata-rata prosentasenya sebesar 76,57% yang berada diantara 75%-100% yang berarti dalam

kategori baik. Dari semua indikator motivasi belajar matematika, rata-rata prosentase indikator yang terkecil ada pada indikator senang terhadap pemberian nilai sebesar 64,66% hal ini dikarenakan ada siswa tidak puas dengan pemberian nilai dari seorang guru yang menurut siswa kecil, yang disebabkan karena anggapan siswa tentang pelajaran matematika yang sulit dan penuh ketegangan, sejalan dengan pendapat Huri Suhendri (2011, 29) matematika merupakan pelajaran yang berdaya guna tinggi, namun sebagian siswa masih kurang termotivasi dalam belajar matematika. Mereka masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, sukar dan menegangkan, walaupun begitu Menurut Sukada (2013, 3-4) mata pelajaran matematika perlu diberikan pada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar (SD), untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Rata-rata prosentase indikator terbesar dari semua indikator motivasi belajar matematika siswa ada pada indikator senang terhadap pemberian hadiah sebesar 87.50%, hal ini dikarenakan dalam hal pemberian hadiah siswa sangat antusias dan merespon apa yang sedang dipelajarinya dikarenakan ada iming-iming hadiah dari guru yang mengakibatkan rasa ingin belajar dari diri siswa tumbuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman tentang definisi tentang motivasi belajar siswa yaitu keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang kehendaki oleh subjek belajar itu tercapai salah satunya dikarenakan adanya penghargaan dari seorang guru yaitu pemberian hadiah (Sardiman 2011, 75).

Untuk melihat pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar matematika siswa maka diperlukan adanya uji regresi.

Tabel 3  
*Uji Regresi*

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.530	13.531		1.222	.232
	Kedisiplinan Guru	.698	.147	.674	4.745	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 4  
*Uji Kebaikan Model*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 <sup>a</sup>	.455	.435	7.712

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru

Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kedisiplinan guru terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa berdasarkan perolehan  $t_{hit}$  sebesar 4,745, kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,703 dengan derajat kebebasan (dk)  $n-2$  diperoleh  $t_{0,95(27)} = 1.703$  yaitu  $4,745 > 1,745$ . Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan program *SPSS versi 20* diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,674 termasuk kategori kuat dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,455 atau 45,5% hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar matematika siswa. Motivasi belajar matematika 45,5% ditentukan oleh kedisiplinan guru dan selebihnya oleh faktor lain. Adapun persamaan regresinya  $Y = 16,530 + 0,698 X$ . Persamaan ini mempunyai koefisien arah regresi linier ( $b$ ) = 0,698 bertanda positif sehingga jika kedisiplinan guru meningkat satu satuan maka motivasi belajar matematika siswa meningkat 0,698.

Jadi, dengan demikian bahwa kedisiplinan guru matematika di kelas X MA Nurul Huda Munjul berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hal ini berarti tinggi rendahnya motivasi belajar matematika siswa di kelas X MA Nurul Huda Munjul tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kedisiplinan guru. Ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa selain kedisiplinan guru.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Putra Kurniawan tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil pada guru SMP Negeri 5 Blitar memiliki tingkat kompetensi pedagogik dalam kategori yang tinggi sebesar 99%, motivasi belajar siswa pada kelas IX sendiri juga masuk pada kategori yang tinggi sebesar 100 %,.. Dari hasil regresi linier sederhana menunjukan besarnya nilai  $t$  hitung ( $3,341$ )  $>$   $t$  tabel ( $2,009$ ) dan signifikansi ( $0,001$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,05$ ), maka hasil ini menunjukan adanya pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

Adanya sikap disiplin dari seorang guru secara perlahan-lahan dalam pribadi siswa akan tumbuh dorongan atau motivasi untuk mengikuti jejak gurunya yang tepat waktu masuk ke kelas pada proses pembelajaran matematika. Seorang guru adalah kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibat dari fungsi ini guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa agar termotivasi dalam pembelajarannya (Ahmad 2012, 71). Karena itu siswa pun akan tepat waktu datang dan masuk kelas serta bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dapatlah dikatakan bahwa kedisiplinan dari seorang guru bisa mempengaruhi motivasi belajar matematika.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar matematika siswa diperoleh sebagai berikut:

1. Kedisiplinan guru di kelas X MA Nurul Huda Munjul termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan nilai rata-rata angket kedisiplinan guru sebesar 88,00%. Dengan demikian kedisiplinan guru di kelas X MA Nurul Huda Munjul dalam kategori baik.
2. Motivasi belajar matematika siswa kelas X MA Nurul Huda Munjul termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan nilai rata-rata angket sebesar 76,57% . Dengan demikian motivasi belajar matematika siswa kelas X MA Nurul Huda Munjul dalam kategori baik.
3. Berdasarkan perhitungan analisis regresi, disimpulkan bahwa pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar matematika siswa adalah sebesar 45,5% dan selebihnya oleh faktor lain. Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,745 > 1,703$ ) kedisiplinan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X MA Nurul Huda Munjul. Adapun persamaan regresinya adalah  $Y = 16,530 + 0,698 X$ . Persamaan ini mempunyai koefisien arah regresi linier ( $b$ ) = 0,698 bertanda positif sehingga jika kedisiplinan guru meningkat satu tingkat maka motivasi belajar matematika siswa meningkat 0,698.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada bapak Toheri, S.Si, M.Pd. dan bapak Prof. Dr. H. Jamali, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan untuk penyusunan tugas akhir ini. Tak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh dosen tadriss matematika yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

## Referensi

- Ahmad, I. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Dadan, S. (2016). *Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Husni, M. (2017). *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Munawaroh, M. (2018). Kontribusi Keterampilan Manajerial Ketua Jurusan Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menghadapi Era MEA. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 7(1).

- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretaris Negara..
- Sardiman, A.R. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siti, A. (2013). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Trust Media Publising.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh kecerdasan matematis–logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1).
- Sukada, I. K., Sadia, W., & Yudana, M. (2013). Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Suyanto, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Toheri, T. (2017). Future’s Research in Mathematics Education. *Procediamath*, 1(1).

